

PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PKn GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Ngudiono
SMK Islam Tikung
Pos.el. ngudiono88@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kontekstual model kooperatif. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dirancang dalam siklus tindakan terdiri dari rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya siswa Kelas X Multimedia sebanyak 44 siswa. Prosedur pengumpulan datanya instrumen pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi, dianalisis model linear (mengalir). Hasil Penelitian siklus I yang tuntas belajar 21 siswa (47,73%) rata-rata nilai 67,57, siklus II yang tuntas belajar 35 siswa (79,55%) rata-rata nilai 73,52. Dapat disimpulkan peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan kontekstual model kooperatif dalam pembelajaran PKn Kelas X semester gassal Tahun Pelajaran 2011/2012 SMK Islam Tikung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : kontekstual model kooperatif, peningkatan, prestasi belajar

Abstract: The purpose of research to improve activity learning and achievement learning students' in PKn learning through contextual approach by cooperative model. The metode of research using qualitative approach. Designes of cycle approach are plan, implementation, observation, and reflection. The subject of research at X grade Multimedia is 44 students'. The data collected using observation, check list and documentation. Analyzing the data linier technique (stream). The complete result of research in one cycle from 21 students' (47,73%) with average 67,57 and second cycle from 35 students (79,55%) with average 73,52. The conclusion of research is activity learning through contextual approach by cooperative model in PKn learning at X grade in one semester of SMK Islam Tikung Lamongan in the academic year 2011/2012 can improve achievement learn student.

Keyword: contextual cooperative model, improve, achievement learn

PENDAHULUAN

Departemen Pendidikan Nasional sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang dirasa belum mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan jalan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya. Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Terwujudnya sistem iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki ketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan mutu manusia Indonesia mutlak diperlukan.

Pembelajaran Kontekstual, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengertian pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kasihani, 2001). Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Nur, 2001). Lebih lanjut Nur menyebutkan CTL merupakan suatu reaksi terhadap teori yang pada dasarnya behavioristik yang telah mendominasi pendidikan selama puluhan tahun.

Pendekatan CTL mengakui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kompleks dan banyak fase berlangsung jauh melampaui *drill-oriented* dan *metodelogi stimulus dan response* yang dikembangkan oleh pembelajaran berorientasi pada *psikologi behaviorisme*. Berdasarkan teori tersebut, belajar hanya terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya.

Dalam praktik, puluhan tahun proses pembelajaran berorientasi pada psikologi behaviorisme ini melahirkan proses pendidikan "gaya bank" (Freire, 2001). Anak didik dianggap sebagai "*bejana kosong*" yang akan diisi sebagai sarana tabungan atau sarana modal ilmu pengetahuan yang hasilnya akan dipetik kelak. Guru adalah subyek aktif, dan anak adalah obyek pasif yang penurut. Lebih jauh, Freire (2001:xi) merinci ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut: (a) guru mengajar dan murid belajar; (b) guru tahu segalanya, dan murid tidak tahu apa-apa; (c) guru berpikir, dan murid dipikirkan; (d) Guru aktif bicara, dan murid mendengarkan; (e) guru mengatur, dan murid diatur; (f) guru memilihkan, (dan memaksakan pilihannya) murid menuruti; (g) guru bertindak dan murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan gurunya; (h) guru memilihkan apa yang diajarkan dan murid menyesuaikan diri dengan pilihan guru; (i) guru mengacaukan ilmu pengetahuan dan wewenang profesionalismenya dengan kebebasan murid-muridnya; dan (j) guru menjadi subyek dan pusat segalanya dan murid menjadi obyek yang ditentukan.

Pola pembelajaran kontekstual sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang kita kenal selama ini

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Mereka biasanya dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu agar dapat bekerja sama dengan baik, misalnya menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan yang baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan sebagainya. (Wikandari, Sugianto, 1999: 19).

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah Penggunaan Pendekatan Kontekstual Model Kooperatif dalam Pembelajaran PKn dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Islam Tikung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tempat/lokasi penelitian di SMK Islam Tikung Jln. Raya Mantup No. 96 Tikung Lamongan Tahun Pelajaran 2011/2012. Waktu Penelitian dua bulan, yaitu bulan Oktober-Nopember 2011. Subjek penelitiannya Siswa Kelas X Multimedia sebanyak 44 anak. Pengumpulan datanya melalui observasi pengelolaan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. "Teknik analisis yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan". (Zainal Aqib, 1997:106).

HASIL

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dengan menyusun skenario pembelajaran melalui pendekatan kontekstual model kooperatif. Pendamping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) menekankan pada aktivitas mengamati, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan, membuat lembar observasi dan alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Guru mensosialisasikan pembelajaran PKn melalui pendekatan kontekstual model kooperatif sebagaimana tergambar pada rencana pembelajaran (RP). Membagi kelas menjadi 11 kelompok tiap kelompok 4 sampai 5 siswa secara heterogen, menyampaikan materi pembelajaran, memberi tugas kepada kelompok, berkeliling membimbing, mengawasi dan menilai proses pembelajaran, memerintah kepada juri bicara mempresentasikan hasil pembahasan dikelompoknya, kelompok lain menanggapi, guru memberikan klarifikasi dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

3. Observasi

a. Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran siklus pertama selama 2 x 45 menit. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 65 menit, sisanya digunakan untuk kuis. Guru memberi penguatan, memperkaya dengan contoh-contoh. Dan

mengaitkan materi dengan dunia nyata kehidupan siswa.

b. Aktivitas Siswa

Memperhatikan penjelasan guru, Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal), bekerja dalam kelompok kooperatif, mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS, menyajikan hasil diskusi dalam diskusi kelompok kooperatif.

c. Data Prestasi Belajar Siswa

Setelah pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual Kooperatif dirasa cukup selanjutnya guru mengadakan tes yang hasilnya mencapai rata-rata 67,57.

4. Refleksi

- Siswa aktif dalam memperhatikan penjelasan guru.
- Siswa aktif mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS.
- Guru aktif memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik bagi siswa yang bertanya, dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas.
- Terdapat kesulitan siswa dalam belajar secara kooperatif karena kurangnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan memotivasi kelompok kooperatif.

Siklus 2

1. Perencanaan

Rencana guru untuk memperbaiki siklus pertama adalah (a) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih variatif, (b) membiasakan siswa bekerja dalam kelompok kooperatif, (c) memberi latihan terbimbing untuk berinisiatif dan menemukan konsep, (d) banyak memberi contoh yang aplikasi dengan kehidupan nyata siswa, (e) menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia.

2. Pelaksanaan

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan materi minggu yang lalu. Menyampaikan tujuan pembelajaran, meminta siswa duduk dalam kelompok kooperatif. Guru membagi LKS dan meminta siswa mengerjakannya Mengingatkan siswa tentang pentingnya bekerja kooperatif. Waktu mengerjakan kurang lebih 10 menit. Guru meminta siswa ber-diskusi dan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melaku kan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

3. Observasi

a. Aktivitas Guru

Guru mengklarifikasi materi yang kurang jelas. Guru banyak memotivasi agar siswa berdiskusi dengan teman sekelompok sebelum bertanya kepada guru, suasana diskusi kelompok kooperatif lebih hidup.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah berdiskusi, tanya jawab, dan bekerja dalam kelompok kooperatif. Suasana belajar dalam kelompok kooperatif telah berjalan. Demikian pula presentasi di depan kelas hasil diskusi kelompok kooperatif juga sudah berjalan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 ada kemajuan dengan temuan peningkatan aktivitas guru membimbing kelompok belajar untuk memotivasi siswa agar mereka dapat bekerja secara kooperatif dengan teman kelompoknya. Suasana diskusi dalam kelompok kooperatif lebih hidup dan arus diskusi menyebar, tidak tampak siswa yang ingin menonjolkan diri. Kekurangannya,

keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II ini juga terjadi kenaikan prestasi belajar siswa, dimana rata-rata klas untuk siklus I sebesar 67,57 menjadi 73,52 pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, aktivitas guru yang menonjol dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan pendahuluan, yaitu (a) identifikasi kemampuan awal siswa, (b) pemberian apersepsi, (c) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (d) penjelasan tahapan kerja untuk tatap muka pada pertemuan itu. Aktivitas guru yang lain adalah memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik bagi siswa yang bertanya, dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas. Dalam mengklarifikasi materi yang kurang jelas guru tampak memaksakan pemahaman, siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan guru. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan berkelompok 4-5 siswa. Yang menjadi kendala, siswa kebingungan duduk di bangkunya dan beberapa siswa lupa dengan nama-nama anggota kelompoknya. Kelemahan siklus I diatasi siklus berikutnya. Hasil dari lembar kegiatan siswa (LKS) disajikan oleh beberapa kelompok. Keadaan siswa dan guru sangat antusias. Banyak siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab. Lemahnya, keaktifan siswa masih tampak menonjol kan diri dan bukan mewakili kelompoknya. Ini dipengaruhi oleh kurangnya guru dalam memotivasi siswa untuk bekerja kooperatif dan kurangnya guru memberi latihan terbirnbing dalam kelompok kooperatif. Diakhir pem-belajaran, guru memberi kuis untuk mengukur prestasi belajar siswa, dari 44 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 sebanyak 23 siswa, 21 siswa dinyatakan tuntas belajar, 23 siswa belum tuntas bila dinyatakan Standar Kompe-tensi

Minimalnya 70. Nilai rata-rata kelas baru 67,57.

Pada siklus 2, aktivitas guru yang menonjol dalam kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan. Langkah guru memberi persepsi sesuai dengan ciri pembelajaran kontekstual, yaitu selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Berdasarkan indikator pembelajaran kooperatif, langkah guru membentuk kelompok belajar dan memotivasi siswa bekerja kooperatif. Memotivasi siswa agar berdiskusi dengan teman sekelompok. Langkah ini tampaknya berhasil, suasana diskusi dalam kelompok kooperatif lebih hidup. Latihan terbimbing dilakukan guru dalam menjelaskan materi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini adalah aktif menyajikan hasil pengamatan pada kelompok kooperatif. Dalam hal ini masih terdapat kelemahan, yaitu keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok kooperatif di depan kelas. Hanya 4 kelompok yang tampil, rata-rata masih menunjukkan sikap ragu-ragu, khawatir salah. Cara melaporkan hasil kerja kelompoknya masih kurang jelas.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Hasil tes pada siklus II terdapat peningkatan dari 44 siswa yang mendapat-kan nilai di bawah 70 sebanyak 9 siswa, artinya 35 siswa tuntas belajarnya, 9 siswa belum tuntas apabila dinyatakan Standar Nilai Minimalnya 70, ada beberapa siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Secara klasikal nilai rata-rata siklus II ada kenaikan yang semula 67,57 menjadi 73,52.

SIMPULAN

Aktivitas belajar melalui pendekatan kontekstual model kooperatif dalam pembelajaran PKn Kelas X semester gassal Tahun Pelajaran

2011/2012 SMK Islam Tikung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa (47,73%) dan pada siklus II sebanyak 35 siswa (79,55%). Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 67,57 dan pada siklus II menjadi 73,52. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil karena ada perbaikan nilai atau peningkatan nilai. Dengan demikian penggunaan Pendekatan Kontekstual Model Kooperatif dalam Pembelajaran PKn Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Islam Tikung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat diterima kebenarannya.

SARAN

Kepada Guru, hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran variatif sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran PKn yang diharapkan bisa berimbas pada peningkatan prestasi belajar. Kepada Siswa, diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif sebagaimana dianjurkan oleh guru, agar pelaksanaan pembelajaran di kelas bisa lancar dan hasilnya maksimal. Kepada Lembaga Sekolah, diharapkan memberikan pembekalan dan anjuran kepada para guru untuk selalu menggunakan multi

pendekatan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran dengan harapan prestasinya bisa optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Kasihani dan Astini, *Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MA dari Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur, Muhammad, 2001. *Pengajaran dan pernbelajaran Kontekstual*. *Makalah pada Pelalihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.